

KONSEP KECANTIKAN PEREMPUAN

DALAM PERSPEKTIF HADIS

(Kajian Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

HAYATUN THAIBAH

NIM. 16551006

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayatun Thaibah
NIM : 16551006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Palimbangan, RT 03 no. 059 Kec. Haurgading, Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos: 71471
Alamat di Yogyakarta: Pondok Pesantren An-najwah, Perum. Boko Permata Asri B. 1 No. 11, RT 05 RW 30, Jobohan Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos: 55572.
Telp/Hp : 082353286665
Judul : KONSEP KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN MA'ANIL HADIS)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Februari 2020

Saya yang menyatakan



Hayatun Thaibah)
NIM. 16551006

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Hayatun Thaibah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Hayatun Thaibah
NIM : 16551006
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Konsep Kecantikan Perempuan dalam Perspektif Hadis
(Kajian Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2020
Pembimbing,



Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-496/Un.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF HADIS
(Kajian Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAYATUN THAIBAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16551006
Telah diujikan pada : Senin, 17 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 87 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II

Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji III

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

Yogyakarta, 20 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Nur Rosvanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

You Will

Either Experience The Pain of Discipline

Or

The pain of Regret

The Choice is Yours

(Villy Menon)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orangtuaku, almarhum Abah yang sangat setia menemani dalam keadaan apapun. Bunda yang sudah membesarkan dengan penuh perjuangan dan kasih sayang. Kakak-kakak yang penulis idolakan.

Serta semua orang-orang yang telah berjasa di hidup penulis

*Almamater tercinta, Pondok Pesantren Rasyidiyah
Khalidiyah Amuntai serta Prodi Ilmu hadis UIN Sunan
Kalijaga*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	H
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti kata sandang "*al'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----ا	fathah	ditulis	A
-----إ	Kasrah	ditulis	I
-----أ	ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4	ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al'*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT sang pengenggam hati manusia. Berkat nikmat iman dan Islam serta rahmat dan kuasa-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **KONSEP KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN MA’ANIL HADIS)**”. Penulis menyadari tidak ada kebenaran mutlak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada *the First and the best man* Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman kebodohan sampai pada zaman kecerdasan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan karta tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak berupa dukungan moril ataupun materil. Oleh karena itu, segenap penghargaan dari lubuk hati yang paling dalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan beasiswa penuh dalam Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) untuk menimba ilmu di program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Alim Roswanto, M. Ag., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S. Th. I., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang sangat ramah dan senantiasa memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.
7. Ibu Dr. Nurun Najwah, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Putri An-Najwah yang penulis tempati. Terima kasih telah menjadi orang tua kedua selama di Jogja yang senantiasa membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta menjadi idola untuk penulis. Penulis juga menyampaikan maaf jika selama di pondok dan di kampus penulis banyak melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.
8. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. (Alm), juga selaku orang tua kedua penulis di Pondok Pesantren Putri An-Najwah yang senantiasa mengajarkan kedisiplinan serta menanamkan untuk selalu memanfaatkan

waktu semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya. Terima kasih telah menjadi dosen yang sangat mengayomi mahasiswanya.

9. Orang tua Penulis, Abah Suriani (Alm), terima kasih atau segala pengorbanan dan kerja kerasnya untuk menghidupi keluarga. Senantiasa mengajarkan arti kehidupan kepada penulis agar bisa kuat dalam menjalani berbagai masalah yang penulis hadapi. Terima kasih atas doa-doa terbaik. Kepada Bunda Siti Najwatul Aqidah, penulis sangat berterima kasih karena telah melahirkan dan merawat penulis dengan penuh cinta. Serta selalu memberikan dukungan penuh atas segala yang penulis lakukan.
10. Kakak-kakak tercinta penulis H. Ahmad Ulyani, Athiyah Ulfah, Lc., M. A., Erpan Rasyidi, S. Pd. I., Nahdhatur Rezekiyah, S. Pd. I., S. Q., dan Khairunnisa, S. Ag., orang-orang HEBAT yang menemani hidup penulis. Terima kasih atas perhatiannya serta dukungan yang tiada habisnya. Terima kasih telah menyayangi dengan tulus dan selalu siap membantu penulis dalam keadaan apapun. Kalian adalah anugerah terindah yang Allah berikan bagi penulis.
11. Seluruh Dosen dan Staf Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atau ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
12. Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu), yang tidak mengenal lelah dalam membantu kelancaran *living cost*, serta memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis agar lulus tepat waktu.

13. Keluarga kecil, kumpulan orang-orang hebat yang penulis kenal. REFIGHTION 16 (The Real Fighter Of Tenth Generation), terkhusus untuk REMPONG An-Najwah yang selalu memberikan tawa dan selalu menemani penulis dalam susah maupun senang, bantu produksi Macaroni ULALAAA, wkwkwk, Isnut, Shalehah Yeni, Riray, Isbe, Kaidut, Luluk Syantek, Jiha dan pincuk. Terima kasih telah banyak membantu, menghibur, ngajak makan serta ngajak julid. Hehehe. Kalian semua terbaik gengs. Anak Baitul Hikmah dengan melankolisnya: Azka, Vina, Mas'udah, Ainil, Adel dan Yola, Mus, Saipul, Yaya, Halim, Hanif, Hakim, Alan, Ahnaf, Alif, Nuzul, Hasan, bahru, Andi. Terima kasih atas kebersamaannya dalam mengukir kenangan-kenangan yang indah.
14. Kakak-kakak An-Najwah, ka Tuchah, kak Inad, kak Elis, kak Iza, kak Maulida, kak Isti, Ustadzah Tari, Ustadzah Ibriza, Kak Dara, Kak Yolana, Mbak Elok, Kak Sekar, Kak Zidna, Ka Marwah, Ka Nini, Kak Puji, Kak Dilla, Kak hanin, Kak Atun, Kak Yanti, Kak Anti, Kak Ummah, Kak Henny, Kak Nopi, Kak Mela, Teteh Ica, Kak Azka yang selalu memberikan semangat dalam belajar dan menghafal. Kepada adek-adek yang selalu bersemangat menanyakan kapan sidang, Nadyya, Dini, Hania, Akrima, Radha, Arini, Ulfa, Wasil, Nurul, Karin, Bunga, Meli, Wulan,
15. Squad PBSB RAKHA, Kak Anas, Kak Nisa, Kak Zahidah, Rafi, Taufik, Novia, Shapiah, Tini yang selalu membuat diri ini tumbuh dan berkembang. Terima kasih atas pembelajarannya. Serta teman yang tak kenal lelah menasehati Renny Rahmayanti.

16. Keluarga Upin Ipin, Kak Ehsan, Fitri, Wiwin, Latifah yang selalu menyemangati penulis dan memberikan keceriaan.
17. Keluarga Bungsku yang personilnya Cuma 4 orang wkwkwk, tapi kalian luar biasa. Terima kasih untuk Kak Hamdi, dek Dini dan ading Tini.
18. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat penulis berproses dan mendapatkan pengalaman dalam berorganisasi sekaligus berkeluarga, serta pengalaman berharga lainnya. Terima kasih Mas Basyir, Mas Farid, Mas Aqil, Kak Naren, Mas Imdad, Kak Deni, tempat penulis bertanya tentang segala hal dalam kepenulisan. Terima kasih juga untuk CSSMoRA lintas PTN, Widya, Lala, Annisa, Ayu, Kurni, Dyah, Tsania, Eva, Sulis, Ulfa, Luluk, Akmal, Irkham serta adek-adek Zulpian, Evan dan harli.
19. Teman-teman alumni pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Serta sahabat-sahabat terdekat, Rizqi, Isna, Fia, Nida, Syifa, Rohamna, Novia, Rika, Amma, Saniah, Fiatuz.
20. Teman-teman PIONIR XI Malang, Adelia, Iis, Mora, Dewi, Indah, Fida, Mila, Tika, Mia, Triska, Wildani, Alfi, Ami, Baden, Luthfi, Taqarrub, Yang membuat penulis terpacu dalam berkompetisi.
21. Teman-teman KKN 216 Mertelu Wetan, Nishfa, Fiqi, Tata, Tian, Adib, Rastra, Rosyid yang banyak memberikan pelajaran selama dua bulan pengabdian kepada masyarakat. Serta Ibu dan Bapak Tugiman sebagai induk semang selama proses KKN. Serta Teman-teman Kuliah, Raga

cantik, Nilna, Rifa, Safri, Febby, Lisa, Ana, Naura, mba De, adek Fida, adek Suci.

22. Terima kasih untuk Anak UKM Olahraga Catur, dek Luthfi, Iis, Aco, Kak Rani serta para pelatih Pak Raihan, pak Bimo serta atlit catur Amuntai, Rizka, Helma, Nisfa serta Ibu yang sudah jadi keluarga sendiri. Terima kasih atas kepercayaanya selama ini dan selalu meyakinkan bahwa Titay dibutuhkan untuk atlit catur Amuntai.
23. Terima kasih untuk diri ini yang sudah berjuang keras untuk mengejar wisuda April. Dan terima kasih sudah membuka diri untuk berinovasi dalam berbisnis.
24. Terima kasih kepada “*someone special*” Aa Satria Hafidzhuddin, S. T. Selalu menyayangi dengan tulus dan mencintai segala aspek dalam diri ini. Senantiasa mendukung pilihan dan langkah yang penulis jalani serta memahami dalam setiap kondisi. Dirimu adalah inspirasi terbesar dalam meraih mimpi-mimpi penulis.

Seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu penulis. semoga dibalas oleh Allah SWT segala kebaikannya. Penulis berharap semoga karya sederhana ini bisa menjadi manfaat dalam studi hadis.

Yogyakarta, 11 Februari 2020

Penulis,

Hayatun Thaibah

16551006

ABSTRAK

Perempuan secara kultural dianggap sudah sewajarnya mempercantik dirinya. Persoalan mempercantik diri seringkali didominasi dan dikonstruksi oleh media, baik media sosial maupun media cetak (majalah). Banyak perempuan terbawa arus dengan apa yang diidealkan oleh media. Konsep kecantikan yang media tawarkan berdasarkan pada hal yang sifatnya sempurna, seperti memiliki wajah yang *glowing*, kulit putih, postur badan yang tinggi dan lainnya. Selain media, budaya juga sangat mempengaruhi konsep kecantikan. Budaya mengarahkan perempuan untuk terus mengikuti perkembangan zaman dalam hal mempercantik diri. Dengan pelbagai permasalahan yang ada, maka timbul pertanyaan, apa yang melatarbelakangi adanya pergeseran pemahaman terhadap makna kecantikan. Bagaimana hadis memahami konsep kecantikan secara komprehensif serta relevan dan tidak menyudutkan perempuan dalam melakukan perawatan kecantikan.

Berdasarkan realitas diatas, penulis tertarik meneliti dalam kacamata hadis. Penulis mengangkat dua rumusan masalah: *pertama*, apa pemahaman hadis-hadis tentang kecantikan. *Kedua*, bagaimana relevansinya untuk konteks Indonesia dewasa ini. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan metode *deskriptif analitis* guna menganalisis data-data secara jelas. Penulis menggunakan teori ma'anil hadis yang digagas oleh Nurun Najwah. Langkah awal penelitian ini menguji validitas hadis dengan aspek sanad dan matan. Kemudian dalam memahami hadisnya penulis menggunakan langkah-langkah dengan beberapa aspek: bahasa, konteks historis, kajian tematik-komprehensif, serta memaknai hadis dengan menentukan tujuan/gayah, menarik ide dasar pemahaman hadis. Langkah terakhir, penulis melakukan analisis terhadap konteks Indonesia dewasa ini yang terpengaruh oleh budaya dalam menentukan standar kecantikan serta dampak yang ditimbulkan dari pengaruh tersebut.

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, hadis-hadis yang diteliti, baik secara aspek sanad maupun aspek matan dapat dipegangi sebagai hadis yang riwayatnya bersumber dari Nabi SAW. Adapun "ide dasar" yang dapat dipahami dari hadis-hadis tentang kecantikan adalah "perempuan mempercantik diri didasarkan pada keinginannya dan ia paham dengan segala konsekuensinya". Berdasarkan ide dasar tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep kecantikan dalam perspektif hadis didasarkan keputusan penuh perempuan dalam menghiasi dirinya. Dengan mempertimbangkan beberapa hal: tidak menyakiti, tidak membahayakan dan sesuai norma agama. *Kedua*, terkait dengan konteks Indonesia, perempuan dijadikan sebagai objek dari kecantikan dan sengaja diarahkan pada budaya konsumtif yang dikonstruksi oleh globalisasi, media digital dan kapitalis. Dalam perspektif hadis, perempuan perlu mengambil sikap dalam menentukan standar kecantikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan tanggung jawabnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KECANTIKAN PEREMPUAN DAN REDAKSIONAL DALAM HADIS	
A. Pengertian Kecantikan	22
1. Kecantikan dalam Sudut Pandang Budaya	23
2. Kecantikan dalam Sudut Pandang Media Digital	25
a. Kecantikan Lahiriyah (<i>Outer Beauty</i>).....	26
b. Kecantikan Bathiniyah (<i>Inner Beauty</i>).....	27
B. Redaksi Hadis dan Inventarisasi Hadis Setema	29

C. Kajian Otentisitas Hadis.....	35
1. Aspek Sanad (Eksternal).....	35
2. Aspek Matan (Internal).....	40
BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG KECANTIKAN PEREMPUAN	
A. Aspek Bahasa.....	42
B. Memahami Konteks Historis.....	45
C. Korelasi Tematik, Komprehensif, Integral.....	49
D. Pemahaman Ide Dasar.....	70
BAB IV RELEVANSI PEMAHAMAN HADIS TERHADAP PENGARUH GLOBALISASI, MEDIA DIGITAL, DAN KAPITALISME	
A. Objek Kapitalisme.....	75
B. Relevansi Pemahaman Hadis terhadap Pengaruh Ekonomi dan Budaya Konsumtif Dewasa Ini.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN 1 (ITIBĀR SANAD).....	98
CURRICULUM VITAE.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang kecantikan pada manusia, hanya dikaitkan dengan perempuan. Karena perempuan memiliki kecantikan dan kemampuan untuk menampilkannya.¹ Memperscantik diri telah menjadi konsumsi pokok bagi perempuan dan memberikan perhatian besar.² Tidak sedikit perempuan rela menghabiskan ratusan ribu juta hanya sekadar menjadikan kulit mereka halus, lembut dan tampil sempurna.

Isu kecantikan sering kali dipengaruhi oleh media sosial. Berdasarkan riset sebelumnya, Media mengkontruksi citra-citra kecantikan ideal dibantu dengan analisis paradigma kritis dan menggunakan analisis resepsi milik Ien Ang. Hasil menunjukkan bahwa kecantikan memiliki elemen yang berbeda dan memiliki keberagaman yang dipengaruhi oleh masing-masing subjek penelitian, seperti lanjut usia dan jenis pekerjaan.³ Pada elemen pembentuk tubuh keseluruhan subjek memiliki pemaknaan yang serupa bahwa tubuh langsing adalah idalam para perempuan. pada elemen kulit wajah mempresentasikan perempuan yang memiliki kulit wajah yang cerah. Sementara subjek penelitian

¹ Quraish Shihab, *Perempuan (dari Cinta sampa Seks, dari Nikah Mut'ah sampa Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), hlm. 63.

² Wilda Rusydiyana maswan, *Salon Kepribadian Muslimah*, (Yogyakarta: Noktah, 2019), hlm. 70.

³ Area Sandhy, "Pemaknaan Perempuan terhadap Konstruksi Mitos Kecantikan di Media Online Femaledaily.com", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNDIP Semarang, 2016.

memaknai perempuan cantik tidak selalu harus berkulit putih karena pada kenyataannya perempuan berkulit gelap dapat terlihat cantik asalkan wajah mereka tetap bersih tanpa jerawat.

Berdasarkan riset selanjutnya berbicara dengan kaca mata ekonomi, penggunaan produk kecantikan. Penelitian ini menggunakan metode survei dan metode deskriptif. Hasilnya bahwa pada kecantikan fisik hal-hal yang dianggap penting adalah alis mata, warna bibir, pantat, dan lain-lain. Pada bagian non fisik berkaitan dengan memiliki tanggung jawab, berperilaku maju, suka menolong dan memiliki sopan santun. Hasil ini menunjukkan bahwa kecantikan yang sesungguhnya adalah memadukan antara kecantikan fisik dan kecantikan dari dalam yang menghasilkan *total beauty*.⁴ Riset yang telah disebutkan mengatakan bahwa perempuan masih terjebak dengan pemahaman kecantikan yang dikonstruksi oleh media dan budaya. dari riset yang sudah ada sebelumnya, perempuan seakan-akan tidak memiliki otoritas dalam mempercantik diri akan tetapi ikut terbawa arus oleh media dan budaya.

Ada beberapa kasus yang terjadi mengenai kecantikan. Perempuan cantik bernama Bun Bun asal Singapura yang dikenal sebagai *make up blog*, mengalami kerusakan wajah setelah melakukan *facial* di sebuah salon kecantikan.⁵ Hal yang sama dirasakan sederet perempuan dalam kasus operasi plastik yang mengalami kegagalan, alih-alih mempercantik justru malah

⁴ Dian Tirta Prahmadhani, "Persepsi Wanita Dewasa Dini Pengguna Produk *Skin Care* tentang Kecantikan, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007.

⁵<https://m.fimela.com/beauty-health/read/3720359/wajah-gadis-cantik-ini-rusak-setelah-facial> diakses pada 16 Oktober 2012 pukul 22:49.

memperburuk fisik perempuan.⁶ melihat kasus perawatan kecantikan yang selalu bermunculan, hal ini menunjukkan angka perempuan ingin tampil cantik semakin bertambah dan menjadi kebutuhan primer bagi perempuan. Perlu tindak lanjut terhadap pemaknaan konsep kecantikan masa kini sehingga dapat meminimalisir masalah-masalah yang ada di ruang lingkup perempuan.

Berdasarkan problem-problem tersebut, penulis tertarik meneliti dalam kacamata hadis. Selain Hadis salah satu sumber ajaran Islam, Hadis juga bentuk suri teladan yang Nabi tinggalkan untuk umatnya. Dalam kacamata hadis, dirasa akan menjawab kegelisahan perempuan. Nabi sendiri sangat memperhatikan perihal kecantikan, Nabi tidak pernah melarang perempuan untuk berhias justru Nabi menganjurkan perempuan untuk terlihat cantik dan menarik.⁷ Maka sudah seharusnya perempuan senantiasa menjaga dan merawat kecantikannya sesuai tuntunan syari'at Islam.⁸ Adapun hadis utama yang penulis teliti adalah hadis riwayat Muslim nomor 4182, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي خُلَيْدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَتْ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَصِيرَةً تَمْشِي مَعَ امْرَأَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ فَأَتَّخَذَتْ رَجُلَيْنِ مِنْ حَشَبٍ وَحَامَتَا مِنْ ذَهَبٍ مُعْلَقٌ مُطْبَقٌ ثُمَّ حَشَنَهُ مِسْكًَا وَهُوَ أَطْيَبُ الطَّيِّبِ فَمَرَّتْ بَيْنَ الْمَرَأَتَيْنِ فَلَمْ يَعْرِفُوهَا فَقَالَتْ

⁶<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/10/04/194/1959803/sederet-kasus-operasi-plastik-yang-gagal-termasuk-ratna-sarumpaet> diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 22:54.

⁷ Quraish Shihab, *101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), hlm. 193.

⁸ Feryanto Hadi, *Cantik Tanpa Lipstik Seperti Khadijah*, (jakarta: Galangpress, 2008), hlm. 29.

بِيَدِهَا هَكَذَا وَنَفَضَ شُعْبَةُ يَدَهُ حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ
 خُلَيْدِ بْنِ جَعْفَرٍ وَالْمُسْتَمِرِّ قَالَا سَمِعْنَا أَبَا نَضْرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ حَشَتْ حَاتَمَهَا مِسْكًَا وَالْمِسْكَ أَطْيَبُ
 الطَّيِّبِ

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr bin Abū Syaibah; Telah menceritakan kepada kami Abū Usāmah dari Syu'bah; Telah menceritakan kepadaku Khulaid bin Ja'far dari Abū Naḍr dari Abū Sa'id Al Khudrī dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Pada masa bani Isra'il ada seorang wanita yang pendek badannya berjalan bersama dua orang wanita yang tinggi badannya. lalu ia membuat kaki palsu dari kayu untuk kedua kakinya, dan memakai cincin emas yang dia buatnya. Lalu diberi minyak wangi kesturi, sebaik-baik minyak wangi. Kemudian dia berjalan di antara dua wanita tersebut hingga orang-orang pun tidak mengenalnya. Dia berkata sambil kedua tangannya seperti ini. Syu'bah sambil menggerak-gerakkan tangannya. Telah menceritakan kepada kami 'Amru An Naqīd; Telah menceritakan kepada kami Yazīd bin Ḥārūn dari Syu'bah dari Khulaid bin Ja'far dan Al Mustamir keduanya berkata; Aku mendengar Abū Naḍrah bercerita dari Abū Sa'id Al Khudrī bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan tentang seorang wanita dari bani Israil yang memberi minyak kesturi pada cincinnya. Minyak kesturi adalah sebaik-baik minyak wangi.⁹

Dalam penelitian ini, Penulis fokus pada hadis tentang seorang perempuan yang membuat alas kaki dan memakai cincin yang diolesi dengan minyak kasturi. Teori yang penulis pilih adalah kajian *ma'anil hadis* oleh Nurun Najwah. Metode historis mengupas otentisitas sumber hadis melalui kritik eksternal sanad dengan kriteria keshahihan (*'ādil, dābit, muttasil, gair syāz, gair 'illat*). Fokus penelitian adalah kritik terhadap perawi I (sahabat). Adapun kritik internal (matan) menggunakan data-data historis.¹⁰ Selanjutnya penulis

⁹Hadis Riwayat Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim, Kitāb al-Alfāz min al-Adāb wa Ghairihā, Bāb Isti'māl al-Misk wa Annahū Aṭyabu al-Tayyib wa karahah Radd al-Rayhan*, No. 4182, CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Akan tetapi Nurun Najwah tidak menggunakan kategori otentisitas matan seperti yang dikemukakan oleh jumhur ulama, yakni matan tidak mengandung *syadz* dan *'illat*. Yang

menggunakan metode Hermeneutika. Dengan langkah-langkah kongkrit (meneliti aspek bahasa, konteks historis, Kajian tematik dan ide dasar). Serta menggunakan teori sosial, politik, budaya, ekonomi, atau sains yang terkait. Diharapkan dapat menjembatani hadis yang ada pada masa Nabi hingga masa kini dengan mencari ide dasar terhadap hadis dan relevansinya untuk konteks Indonesia dewasa ini. Penulis membatasi penelitian ini pada kitab *al-Kutub al-Tis'ah* (kitab 9 Imam Hadis).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pemahaman terhadap hadis-hadis tentang mempercantik diri pada perempuan?
2. Bagaimana relevansinya untuk konteks Indonesia dewasa ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, yaitu:

1. Mendapatkan pemahaman terhadap hadis-hadis tentang mempercantik diri pada perempuan.
2. Mengetahui relevansinya konteks Indonesia dewasa ini.

Tidak bertentangan dengan nash al-Qur'an, hadis yang sahih, sesuai logika, fakta sejarah dikarenakan ambiguitas konsep tersebut bila diterapkan dalam otentisitas dan pemaknaan sekaligus. Lihat lebih lanjut dalam Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 9-10.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi perkembangan studi hadis di Indonesia secara umum di UIN Sunan Kalijaga. Kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa wawasan keislaman yang baru dalam bidang hadis khususnya kajian ma'anil hadis dan memberikan pemahaman yang lebih dinamis

2. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman terhadap hadis-hadis tentang mempercantik diri pada perempuan serta relevansinya untuk konteks Indonesia dewasa ini. Serta untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Strata (S-1) pada program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian. Kegunaan telaah pustaka adalah untuk mengetahui penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas masalah terkait serta mencari segi perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan telaah

pustaka juga untuk mengetahui posisi dan kontribusi dalam wacana yang sedang diteliti.¹¹

1. Kecantikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Beberapa kajian sebelumnya telah membahas kecantikan menurut al-Qur'an, diantaranya adalah kajian-kajian skripsi yang ditulis oleh Kania Lestari dengan judul *Kecantikan Perempuan dalam al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab dalam Perempuan dan Tafsir al-Miṣbāh, dan Ibnu al-Qayyūm al-Jawziyyah dalam al-Jamāl: Faḍlūh, Haqīqatuh, Aqşamuh*.¹² Serta skripsi yang ditulis oleh Yuni Kurniasih dengan judul *Konsep Kecantikan dalam al-Ahzāb Ayat 52 dan QS. Al-Munāfiqūn Ayat 4*.¹³ Kedua skripsi ini membahas konsep kecantikan dalam al-Qur'an serta memaknainya berdasarkan kitab tafsir yang menjadi objek dalam penelitian mereka. Dalam penelitian ini, penulis secara khusus berbicara kriteria cantik yang ada dalam al-Qur'an dan lebih dominan kepada pendapat yang diutarakan oleh tokoh tafsir. Berbeda dari kajian diatas yaitu penulis menggunakan kacamata hadis dalam memahami kecantikan perempuan. Meskipun penulis juga

¹¹ M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 9.

¹² Kania Lestari, "Kecantikan Perempuan dalam al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab dalam Perempuan dan Tafsir al-Miṣbāh, dan Ibnu al-Qayyūm al-Jawziyyah dalam al-Jamāl: Faḍlūh, Haqīqatuh, Aqşamuh", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

¹³ Yuni Kurniasih, "Konsep Kecantikan dalam QS. Al-Ahzāb Ayat 52 dan QS. Al-Munāfiqūn Ayat 4", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017.

menyebutkan ayat al-Qur'an, akan tetapi berbeda dalam pengambilan surah dan ayat.

2. Kecantikan dalam Iklan

Skripsi karya Maharyani yang berjudul *Penggambaran Konsep Kecantikan dalam Iklan Cetak (Analisis Tekstual Iklan Citra Beauty Lotion Tahun 1995, 1998, 2005, dan 2011)*.¹⁴ Media menciptakan sebuah makna baru mengenai seperti apa tampilan cantik perempuan itu di artikulasikan melalui sebuah iklan produk kecantikan. Kecantikan hanya pada tampilan luar saja dan sesuatu yang bersifat fisik.

3. Trend kecantikan dikaitkan dengan Negara

Winta Hari Arsitowi dalam artikelnya yang berjudul *Kecantikan Wanita Korea sebagai Konsep Kecantikan Ideal dalam Iklan New Pond's White Beauty: What Our Brand Ambassadors are Saying*.¹⁵ Artikel ini mengaitkan konsep kecantikan dengan kecantikan wanita korea dan hanya mendominasi pada konsep yang ditawarkan oleh orang korea mengenai prinsip-prinsip kecantikan. Artikel karya Anggry Windasari dkk dengan judul *Pemaknaan Kecantikan sebagai*

¹⁴ Sariyya Maharyani, "Penggambaran Konsep Kecantikan dalam Iklan Cetak (Analisis Tekstual Iklan Citra Beauty Lotion Tahun 1995, 1998, 20105, dan 2011)", Thesis Fakultas Universitas Airlangga, 2013.

¹⁵ Winta Hari Arsitowati, "Kecantikan Wanita Korea sebagai Konsep Kecantikan Ideal dalam Iklan New Pond's White Beauty: What Our Brand Ambassadors Are Saying," *Humanika*, Vol. 24 No.2, 2017.

*Putih Jepang dalam Iklan Shinzui Body Cleanser.*¹⁶ Artikel ini menjelaskan bahwa konsep kecantikan seringkali dikonstruksi oleh media yang menggunakan model-model perempuan dengan tipe tertentu. Iklan *Shinzui Body Cleanser* merupakan salah satu yang membangun konstruksi tersebut.

Meskipun telah banyak penelitian-penelitian yang membahas tentang kecantikan perempuan dalam berbagai sudut pandang, akan tetapi dalam kaca mata hadis belum ada yang membahas tentang pemahaman terhadap kecantikan perempuan menggunakan teori ma'anil hadis oleh Nurun Najwah. Dengan teori ini akan membantu untuk memahami tujuan/gayahnya yang terdapat pada hadis. hal ini akan terlihat makna tersembunyi yang ada di balik (ide dasar) sebuah hadis tersebut serta relevansinya untuk konteks Indonesia dewasa ini.

E. Kerangka Teori

Pengaplikasian sebuah teori sangat penting dalam sebuah penelitian. Kerangka teori digunakan sebagai penerapan sudut pandang dan sebagai landasan berfikir. Fungsi dari kerangka teori adalah untuk membangun hipotesis. Dalam penelitian hipotesis dibangun berdasarkan teori dan hasil-hasil riset

¹⁶ Anggry Windasari, Amida Yusriana, dan Mutia Rahmi Pratiwi, "Pemaknaan Kecantikan Sebagai Putih Jepang Dalam Iklan Shinzui Body Cleanser," *INFORMASI* 47, no. 1 (2017): 35–50.

sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada.¹⁷ Penelitian ini menggunakan teori ma'anil hadis yang digagas oleh Nurun Najwah. Teori ini diambil karena sesuai dan cocok bagi kajian tematik penulis tentang kecantikan. Hal ini karena metode yang ditawarkan oleh beliau memberi ruang pada masa lampau dan mencoba mengaplikasikannya untuk masa sekarang sehingga menjadi relevan dan dinamis untuk masa sekarang. Teori ini dianggap fleksibel dalam memahami hadis Nabi sehingga tidak kaku dalam memahami hadis.

Pemilihan teori pemahaman hadis ini karena Nurun Najwah adalah salah satu tokoh perempuan Indonesia yang berkonsentrasi pada kajian ma'anil hadis.¹⁸ Banyak dari tulisan dan buku-buku lebih terfokus membahas tentang eksistensi perempuan. Penulis merasa relevan jika pembahasan konsep kecantikan perempuan menggunakan teori Nurun Najwah, karena beliau dirasa kompeten dalam ranah perempuan. Hemat penulis, konsep yang digagas Nurun Najwah yang paling aplikatif karena metode dan tahapan dalam memahami hadis memiliki tolak ukur yang jelas seperti menggunakan metode historis dan hermeneutika sehingga dapat menemukan ide dasar yang terdapat dalam sebuah hadis. Hal ini membantu memahami hadis secara kontekstual dan relevan di masa kini.

Sebelum mengkaji teks hadis yang bersangkutan, langkah awal penelitian ini yakni melakukan pengujian validitas hadis dengan memaparkan

¹⁷ M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 10.

¹⁸ Nurun Najwah, *Rekonstruksi Pemahaman Hadis-hadis Perempuan*, disertasi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004).

teks-teks hadis yang diteliti sebagai peninggalan masa lampau.¹⁹ Melakukan kritik terhadap perawi I (sahabat). Adapun otentisitas hadis berdasarkan aspek, (1) *'ādil*, (2) *ḍābiṭ*, (3) *muttasil*, (4), *gair syāz*, (5) *gair 'illat*. Akan tetapi penelitian aspek matan berpedoman pada keabsahan secara historis bahwa hadis tersebut tidak bertentangan dan tidak ada data historis yang menolaknya.

Adapun dalam memahami hadis ini, penulis menggunakan metode hermeneutika dalam kajian ma'anil hadis oleh Nurun Najwah.²⁰ Metode ini memperlakukan hadis sebagai produk lama yang dapat berdialog secara komunikatif dan romantis (dialektik) terhadap audiensnya yang terus mengalami perubahan sepanjang zaman sebagai upaya mempertemukan horizon masa lalu dan masa kini sehingga hadis menjadi lebih fungsional. Adapun langkah-langkah kongkritnya sebagai berikut:

1. Aspek Bahasa

Dalam aspek bahasa ini dilakukan pengecekan makna leksikal (makna yang didapat dari kumpulan kosakata) maupun makna gramatikal (makna yang ditimbulkan akibat penempatan atau perubahan kalimat. Aspek ini memuat (1) perbedaan redaksi masing-masing periwayat hadis (2) makna leksikal/harfiyah (3) pemahaman

¹⁹ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 9

²⁰ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 18-20.

tekstual matan hadis dengan merujuk kamus bahasa Arab maupun kitab-kitab *syarah* hadis.²¹

2. Memahami konteks historis

Konteks historis masuk pada kompilasi dan rekonstruksi sejarah dari data makro (masa nabi) dan kondisi mikro (konteks *asbāb al-wurūd*) secara eksplisit dan implisit.²²

3. Mengkolerasikan secara tematik-komprehensif dan integral

Tahapan ini berusaha mengkolerasikan dengan *naṣ* al-Qur'an, teks hadis maupun data-data historis empiris, logika, maupun teori ilmu pengetahuan.²³

4. Memaknai teks dengan menyorikan ide dasarnya (membedakan wilayah tektual dan kontekstual), dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya. Dalam tahapan ini lebih mendalam lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan menyorikan ide dasar yang tertuang secara tekstual pada teks, sebagai sesuatu yang historis untuk menemukan tujuan/ghayah yang tersirat dibalik teks.

²¹ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, hlm. 18.

²² Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, hlm. 19.

²³ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, hlm. 19.

5. Kemudian menggunakan teori sosial, politik, budaya, ekonomi atau sains yang terkait.²⁴ Agar dapat dikontekstualisasikan dengan problem dewasa ini.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam menyarikan ide dasar adalah dengan menentukan secara tekstual dalam teks sebagai produk lama yang historis untuk kemudian menentukan makna dan tujuan yang tersirat dibalik teks dengan mengkolerasikan data-data secara komprehensif. Adapun cara menyarikan ide dasar adalah dengan cara melihat hadis yang diteliti secara tekstual (melihat matan hadis). Hadis tersebut hadir pada masa Nabi dan di sampaikan langsung oleh Nabi kepada para sahabat. Hadis tersebut tentu memiliki data historis ketika hadis tersebut diucapkan. Dengan data historis, penulis dapat melihat apa yang terjadi di masa lampau untuk kemudian diambil maknanya dan disesuaikan dengan konteks dimasa sekarang. Untuk kontekstualisasinya terhadap Indonesia dewasa ini, penulis menggunakan analisis budaya dan ekonomi yang belakangan ini mempengaruhi perempuan Indonesia dalam menentukan standar kecantikan. Akibat dari pengaruh budaya konsumtif perempuan, implikasi dari hal tersebut menjadikan banyak dari perempuan melakukan apa saja untuk mempercantik diri tanpa memperhitungkan *budget* dan efek samping yang dialami.

²⁴ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, hlm. 20.

Menurut Nurun Najwah, wilayah tekstual mencakup pada ide moral /ide dasar/tujuan (makna dibalik teks itu sendiri: (2) bersifat absolut, prinsipil, universal, fundamental; (3) mempunyai visi keadilan, kesetaraan, demokrasi, *mua'syarah bi al-ma'rūf*, (4) menyangkut relasi antara manusia dan Tuhan yang bersifat universal (siapa pun, kapan pun dan dimanapun). Sementara wilayah kontekstual berada pada wilayah (1) menyangkut sarana/ bentuk (yang ada dalam teks); (2) mengatur hubungan manusia sebagai makhluk individu dan biologis; (3) mengatur hubungan sesama manusia dan alam seisinya; (4) terkait persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya dan IPTEK serta (5) kontradiktif secara tekstual.

Setelah ide dasar ditemukan, untuk mengkontekstualisasikan dengan konteks Indonesia dewasa ini diperlukan teori yang dapat menjawab permasalahan, seperti menggunakan teori sosial, politik, budaya, ekonomi atau sains yang terkait. Dalam hal ini penulis mencoba menganalisis dengan analisis budaya dan ekonomi dalam mengkontekstualisasikan hadis yang penulis teliti.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.²⁵ Metode ini dibutuhkan untuk memandu peneliti tentang urutan penelitian yang dilakukan, alat apa, prosedur yang seperti apa.²⁶ Fokus penelitian ini adalah hadis-hadis yang berbicara tentang kecantikan dengan menggunakan al- *Kutub al-Tis'ah*.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data verbal yang dianalisis tanpa data statistik.²⁷ Sedangkan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai karya tulisan berupa buku, jurnal, skripsi, kitab, kamus, dan penelitian-penelitian yang lainnya yang masih berkaitan dengan tema penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer *kutub al-Tis'ah*. Selain dari kitab-kitab hadis induk, penulis juga menggunakan kitab-kitab *Syarah al-Hadīs* yang berisi penjelasan

²⁵ M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 11.

²⁶ Asep Saeful Hamdi dan E. Burhanuddin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 3.

²⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), hlm. 7.

serta pendapat dari berbagai ulama yang dapat membantu penulis dalam memahami hadis-hadis tentang kecantikan.

Selain sumber data primer, penulis juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai penguat argumen. Sumber data sekunder ini adalah berbagai khazanah intelektual keislaman. Contoh sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah buku, artikel, literatur-literatur lainnya dengan tema penelitian ini serta menggunakan CD ROM Mausu'ah dan CD ROM Lidwa

3. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data berupa hadis, penulis melakukan proses *takhrīj al-ḥadīṣ*.²⁸ Metode *takhrīj al-ḥadīṣ* yang penulis gunakan adalah *takhrīj bi al-Maudū'ī*. Dalam proses *takhrīj al-ḥadīṣ* dalam mencari dan mengumpulkan hadis, penulis menggunakan bantuan *software CD ROM Mausu'ah* serta *software Lidwa* agar memudahkan dalam pencarian data.

Proses *takhrīj al-ḥadīṣ* dalam mencari hadis dengan tema kecantikan, penulis bersumber dari berbagai kitab rujukan. Kitab-kitab yang menjadi rujukan penulis adalah *al-Kutub al-Tis'ah* yang terdiri

²⁸ *Takhrīj al-hadis* adalah upaya pencarian hadis dari berbagai sumber yang asli, berupa kitab-kitab hadis *mu'tabar*. Pencarian tersebut juga menyertakan sanad dan matan hadis secara lengkap dan kemudian diteliti kualitasnya. Lihat M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 43.

dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ al-Muslim*, *Sunan al-Tirmīzī*, *Sunan Abū dāūd*, *Sunan al-Nasā'ī*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Sunan al-Dārimī*, *al-Muwāṭa' Imām Mālik* dan *Musnad Aḥmad bin Hambal*.

4. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitik*. Metode deskriptif adalah penyusunan data dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada secara jelas. Sedangkan metode analitis adalah upaya menganalisis data-data yang telah diperoleh secara lebih mendalam. Secara praktis, langkah metodologis yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, penulis fokus pada tema pembahasan kecantikan perempuan. kemudian mengenai hadis-hadis tentang kecantikan lebih spesifik penulis membatasi pada kitab *al-Kutub al-Tis'ah*. Penulis berangkat dari hadis riwayat Muslim nomor 4182, kemudian melakukan takhrij *bil al-ma'nā*. *Kedua*, melakukan kajian otentisitas hadis dari aspek sanad dan matan. Adapun penelitian aspek sanad, menggunakan kitab-kitab *Rija'ul al-Ḥadīṣ* seperti kitab *al-Iṣābah fī Ma'rifat al-Ṣaḥābah*, *Tahdzīb al-Kamāl*, *Siyār 'Alam al-Nubalā* dan lainnya. Sedangkan pada aspek matan menggunakan data historis yakni dengan merujuk kepada kitab-kitab *Syarah Ḥadīṣ* dan buku-buku sejarah.

Ketiga, pemahaman hadis-hadis tentang kecantikan dengan langkah-langkah kongkrit yaitu: (1) aspek bahasa, membahas perbedaan redaksi, makna leksikal serta pemahaman secara tekstual dengan merujuk kepada pendapat ulama, kamus Bahasa Arab, kitab-kitab *syarah* serta data sejarah. (2) konteks historis, menganalisis bagian makro bangsa Arab masa Nabi dan mikro (konteks *asbāb al-wurūd al-ḥadīṣ*) menggunakan kitab-kitab *syarah* dan buku-buku sejarah. (3) mengkolerasikan secara tematik-komprehensif dan integral, dengan mencari data melalui tafsir al-Qur'an juga hadis-hadis terkait dengan melihat konteks munculnya hadis. kemudian juga data-data realitas historis empiris, logika maupun teori ilmu pengetahuan yang berkualitas. (4) Ide Dasar, mencari gayah/tujuan (tersirat dibalik teks) dari data-data yang lengkap kemudian diambil ide dasar dengan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat absolut, prinsipal, universal, fundamental, bervisi keadilan, kesetaraan, demokrasi, *mu'asyarah bi al-ma'rūf* serta menyangkut langsung antara manusia dan tuhan.

Keempat, menggunakan teori-teori ilmu pengetahuan terkait. Adapun cara mengkonteksualisasikan dalam konteks Indonesia, penulis menghadirkan data-data kasus yang berkenaan dengan bagaimana perempuan mempercantik diri dewasa ini yang didominasi media. Penulis menggunakan analisis budaya dan ekonomi yang belakangan ini mempengaruhi perempuan Indonesia dalam menentukan standar kecantikan. Penulis mengaitkan budaya

konsumtif perempuan mengenai kecantikan karena berdasarkan pengaruh budaya kapitalis yang melingkupi kehidupan perempuan dewasa ini.

5. Teknik Penulisan

Teknik penulisan pada skripsi ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bentuk rasionalisasi yang berisi uraian argumentasi tentang tatacara pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis dan dinarasikan.²⁹ Sistematika pembahasan berfungsi agar tulisan terfokus dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bahasan yang akan ditulis pada bentuk bab-bab. Berikut Sistematika penelitian ini:

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini berisi seluk beluk inti penelitian. Pembahasan dalam bab pendahuluan mencakup problem akademik yang menjadi latar belakang. Memaparkan alasan-alasan yang melahirkan keterkaitan peneliti untuk meneliti topik pembahasan, masalah apa yang ingin dijawab lewat

²⁹ M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 11.

penelitian ini, tujuan dan kontribusi, posisi penelitian diantara kajian-kajian senada yang sudah ada, kerangka teoritik, metode yang digunakan dan sistematika pembahasan yang merupakan rasionalisasi tata urutan pembahasan yang dikaji. Bab ini adalah bagian terpenting untuk mengarahkan penelitian agar tetap runtut dan konsisten serta tidak melenceng dari fokus penelitian.

Bab II berisi tinjauan umum mengenai tema yang mendasar dari penelitian ini. Pembahasan ini berisi gambaran umum mengenai kecantikan perempuan. pembahasan ini berfungsi sebagai pemetaan terhadap bagaimana konsep kecantikan perempuan dengan perbedaan sudut pandang. Kemudian menghadirkan redaksi hadis-hadis setema yang bertujuan untuk menguak hadis-hadis yang memiliki redaksi yang sama dama periwayat yang berbeda. Langkah awal penelitian ini adalah melakukan otentisitas hadis dalam aspek sanad dan matan. Hal ini bertujuan agar hadis yang diteliti benar bersumber dari Nabi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab III berisi pemahaman hadis tentang kecantikan melalui metode hermeneutika. Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang memaparkan langkah-langkah untuk memperoleh pemahaman hadis yang disimpulkan dari beberapa aspek seperti aspek bahasa, konteks historis, korelasi tematik-komprehensif, integral dan mencarikan ide dasar hadis yang diteliti. Hal ini bertujuan agar teks hadis dapat berdialog secara tepat dengan konteks yang bersifat dinamis.

Bab IV, melanjutkan bab III yang ditujukan untuk menemukan pemahaman hadis, maka bab ini berisi analisis kontekstual mengenai relevansi pemahaman hadis terhadap kasus kecantikan yang meliputi perempuan dalam menggunakan produk kecantikan. Hal ini untuk memberi pandangan atau jawaban terhadap problem kontekstual sejalan dengan semangat integrasi-interkoneksi keilmuan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis budaya dan ekonomi secara implisit. Penulis menganalisis terhadap budaya konsumtif perempuan dalam menggunakan produk kecantikan yang dipengaruhi oleh globalisasi, media digital dan kapitalis.

Bab V berisi penutup berupa point-point kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang dipaparkan. Kemudian pada bab ini juga berisi saran-saran atau rekomendasi ke depan dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang kecantikan perempuan yang telah dibahas sebelumnya melalui kajian otentisitas hadis dengan aspek sanad dan matan, maka hadis riwayat Muslim nomor 4.182 tersebut dinyatakan hadis yang bernilai *shahih*. Karena perawi dalam hadis tersebut memenuhi kriteria keshahihahn (*'ādil, dhabīth, dan muttsil*). Sedangkan dalam aspek matan dapat dibuktikan bersumber dari Nabi dan tidak ada data historis yang menolak akan adanya hadis tersebut. Sedangkan kesimpulan dari pemahaman hadis serta relevansinya untuk konteks Indonesia sebagai berikut:

Pertama, pemahaman tentang mempercantik diri dalam perspektif hadis dengan mempertimbangkan aspek bahasa, konteks historis, kajian tematik komprehensif serta ide dasar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat anjuran untuk mempercantik diri baik secara fisik, hal ini selaras dengan ayat-al-Qur'an serta hadis Nabi. Akan tetapi dalam hal berhias, ada batasan-batasan yang harus diperhatikan seperti tidak berlebihan, memperhatikan batasan aurat (sesuai dengan syari'at), tidak bersifat menyakiti atau merugikan diri perempuan. Sehingga kecantikan yang sifatnya mendatangkan mudharat sangat dilarang dalam al-Qur'an dan hadis.

Selain anjuran mempercantik diri secara fisik, Nabi juga sangat menganjurkan bagi perempuan untuk mempercantik diri dalam (*inner beauty*).

Hal ini karena kecantikannya fisik tidak ada gunanya tanpa kecantikan bathin. Dua hal ini harus seimbang karena Islam menekankan pada kedua aspek ini. Dengan demikian, “ide dasar” yang dapat diambil adalah “perempuan mempercantik diri didasarkan pada keinginannya dan ia paham dengan segala konsekuensinya”. Tidak berdasarkan tuntutan masyarakat maupun budaya yang berkembang.

Kedua, dengan memahami ide dasar pemahaman hadis tentang kecantikan perempuan, dapat dipahami relevansinya bahwa adanya pergeseran pemahaman dari banyak perempuan dalam memahami perihal kecantikan. Perempuan tidak sadar bahwa ia dijadikan obyek dari kecantikan tersebut. Sehingga mempercantik diri yang kebanyakan perempuan lakukan tidak berdasarkan kemauannya sendiri tetapi adanya pengaruh budaya konsumtif yang dikonstruksi oleh media digital serta kapitalisme. Pemahaman seperti ini seharusnya diminimalisir agar tidak terlalu fanatik dalam hal menentukan ukuran dari sebuah kecantikan.

Fenomena dewasa ini banyak cara yang dilakukan oleh perempuan dalam mempercantik diri seperti memakai produk kecantikan serta melakukan perawatan. Hal ini tidak menjadi permasalahan selama tidak merugikan bagi diri sendiri. Akan tetapi perlu adanya batasan-batasan dalam menghias diri agar tidak keluar dari koridor dan rambu agama. Dengan ini, dapat dilihat bahwa hadis dan konteks Indonesia dewasa ini menjadi relevan.

B. Saran

Setelah melalui penelitian dan pembahasan mengenai hadis-hadis tentang kecantikan perempuan serta relevansinya terhadap kasus *trend* kecantikan masa kini yang dikonstruksi oleh media, maka sebagai upaya pengembangan selanjutnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut: *Pertama*, penelitian-penelitian terkait memahami hadis (ma'anil hadis) masih sangat perlu dilakukan dan dikembangkan lebih lanjut, terutama terhadap-hadis yang dipandang keliru oleh masyarakat.

Kedua, penelitian-penelitian terkait dengan kecantikan ini erat kaitannya dengan realitas sosial budaya, sehingga menurut penulis, perlu dilakukan lebih mendalam lagi, terutama perlu adanya penelitian resepsi tentang kecantikan perempuan yang bersifat kuantitatif dan terjun langsung ke masyarakat. *Ketiga*, penelitian tentang kecantikan masih sangat terbuka karena pembahasan kecantikan selalu berubah-ubah seiring dengan kecanggihan teknologi yang ada, masih banyak inovasi yang dilakukan dalam mempercantik diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasyim. *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Abidin, Zainal & Ahmad Rifqi Ummu. *Menjadi Bidadari Cantik Ala Islami: Menyibak Tabir Sosok Wanita Shalehah*. Pustaka Imam Bonjol, 2019.
- Al-Ashbahānī, Abū Nu'āim. *Ma'rifah al-Ṣaḥābah li Abī Nu'aim al-Shābunī*. Riyād: Li Dār al-Waṭan li an-Nasyrī. 1998.
- Al-Asqalānī, Ibnu Hajar. *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥābah*. Beiru Lebanon: Daarul Kitab Ilmiyyah, 1995.
- Ali, Jawwad. *al-Mustafaṣṣal fī Tārīkh al-'Arab Qabla al-Islām*. terj. Yusni Amru & Moh. Ali. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019.
- Ali. *Daḥīlul Mar'atul Muslimah*. Terj. Ahmad Syarif dkk. Solo: Aqwam, 2012.
- Amal, Andi Sri Surianti. *Role Juggling: Perempuan sebagai Muslimah, Ibu dan Istri*. Jakarta: Kalil Imprint PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Amiruddin, Aam. *Fikih Kecantikan Panduan Cantik Sesuai Syari'at*. Bandung: Khazanah Intelektual, 2012.
- Aprilliani, Dwi. "7 Kasus Kulit Rusak Akibat Pemakaian Make up. Jangan Sampai Kamu Mengalaminya. 22 Januari 2020.
- Arsitowati, Winta Hari. "Kecantikan Wanita Korea Sebagai Kecantikan Ideal dalam Iklan New Pond's White Beauty: What Our Brand Ambassadors Are Saying". *Jurnal Humanika*, Vol. 24, No. 2. 2017.
- Ash-Shidiqie, M. Hasbi. *Sejarah Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Asror, Miftahul & Musbikin, Imam. *Membedah Hadis Nabi SAW: Kaedah dan Sarana Studi Hadis Serta Pemahamannya*. Madiun: Jaya Star Nine, 2015.
- Asy-Syarif, Muhammad. *40 Hadits Wanita: Bunga Rampai hadits Fiqih dan Akhlak*. Solo: Aqwam, 2009.
- Choiriyah, Ummu Ihsan & Al-Atsary, Abu Ihsan. *Kecantikan Wanita: dalam Perspektif Islam*. Bekasi: Pustaka Imam Adz-Zahabi, 2016.
- El-Saadawi, Nawal. *The Hidden Face of Eve*, terj. Zuhilmiyasri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Fitria, Dian. 2017. "Analisis Makna Cantik Wanita Muslimah dalam Iklan (Studi pada Iklan Wardah Inspirasi *Make Up* Idul Fitri Versi Zaskia Sungkar)". Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Al-Ghāmīdī, Ali. *Fikih Wanita: Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*. Solo: Aqwam, 2017.
- Goenawan, Felicia. "Ekonomi Politik Iklan Di Indonesia Terhadap Konsep Kecantikan". *Jurnal Scriptura*, Vol. 1, No. 1. Januari 2017.
- Hadi, Feryanto. *Cantik Tanpa Lipstik Seperti Khadijah*. Jakarta: Galangpress, 2008.
- Hamdi, Asep Saeful dan Burhanuddin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hasan, Sandi Suardi. *Pengantar Cultural Studies: Sejarah, Pendekatan Konseptual, & Isu Menuju Studi Busaya Kapitalisme Lanjut*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Indra, Hasbi. Dkk. *Potret Wanita Sholehah*. Jakarta: Penamadani, 2005.
- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Al-Isybāl, Abū Ḥasan. *Syarah Ṣaḥīḥ Muslim. CD Maktabah al-Syāmilah*, Versi 8.83.
- Jamal, Ibrahim Muhammad. *Qhishash al-Nisa fi ak-Qur'an wa al-Sunnah*. terj. Affy Khairiyah. Jakarta: Srigunting, 2006.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Akhbār al-Nisā*. Kairo, 1319.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Kapitalisme, Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kurniasih, Yuni. 2017. "Konsep Kecantikan dalam QS. Al-Ahzab Ayat 52 dan QS. Al-Munafiqun Ayat 4". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Lestari, Kania. 2018. "Kecantikan Perempuan dalam al-Qur'an Perspektif quraish Shihab dalam Perempuandan Tafsir Al-Misbah, dan Ibnu Al-Qayyum Al-Jawziyyah dalam Al-Jamal: Fadluh, Haqiqatuh, Aqsamuh", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maharyani, Sariyya. 2013. *Penggambaran Konsep Kecantikan dalam Iklan Cetak (Analisis Tekstual Iklan Citra Beauty Lotion Tahun 1995, 1998, 2005, 2011)*. Thesis, Universitas Airlangga.

- Manshur, Abdul Qadir, *Buku Pintar Wanita*, Jakarta: Zaman, 2012.
- Melliana, Anastasia. *Menjelelahi Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Al-Mizzī, Yūsuf bin al-Zakī ‘Abd al-Raḥmān Abū al-Hajjāj. *Tahzīb al-Kamal*. Beirut: Muassasah ar-Risalah. Jilid 10. 1400-1980.
- Mulyanto, Dede. *Genealogi Kapital, Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi kapitalistik*. Yogyakarta: Resist Book, 2012.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma’anil Hadis: Metode Pemahaman hadis Nabi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Nashruddin. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Depok: Rajawali Pers, 2015.
- Prahmadhani, Dian Tirta. 2007 “Perspepsi Wanita Dewasa Ini Pengguna Produk *Skin Care* tentang Kecantikan”. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Puspa, Ruth. “Isu Ras dan Warna Kulit dalam Kontruksi Kecantikan Ideal Perempuan”. *Academia.edu*, Vol 23, No. 4.
- Rahardjo, Dawam. *Kapitalisme Dulu dan Sekarang*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Rusydiyana maswan, Wilda. *Salon Kepribadian Muslimah*. Yogyakarta: Noktah, 2019.
- Sandhy, Area. 2016 “Pemaknaan Perempuan terhadap konstruksi Mitos Kecantikan di Media Online *Famaledaily.com*”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNDIP Semarang.
- Shihab, Quraish. *101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- _____. *Perempuan (dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut’ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru)*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- _____. *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2016.
- Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2012.

Suryadilaga, M. Alfatih. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.

Syāfi'i, Ahmad bin 'Alī bin Ḥajar Abū al-Faḍl al-'Asqalānī . *Taqrīb at-Tahzīb*. Suriah: Dār ar-Rasyīd. 1406-1986.

Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2017.

Taufiq, Mohamad. *Qur'an Kemenag In Ms. Word*. LPMQ (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an).

Thawillah, Abul Wahhab Abdussalam. *Fiqh al-Albisah wa al-Zinah*. terj. Saefudin Zuhri. Jakarta: Almahira, 2006.

Tidjani, Aisyah. "Āisyah Binti Abū Bakar r.a Wanita Istimewa yang Melampaui Zamannya," *Dirosat*, Vol. 1, N0. 1.

Wiasti, Ni Made. "Redifinisi Kecantikan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Perempuan Bali". *Ojs.unud.ac.id*.

Windasari, Anggry, Dkk. "Pemaknaan Kecantikan Sebagai Putih Jepang dalam Iklan Shinzui Body Cleanser". *Jurnal Informasi*, Vol. 47, No. 1. 2017.

Wolf, Naomi. *The Beauty Myth; How Images of Beauty are Used Against Women*. Terj. Alia Swastika. Yogyakarta: Niagara. 2004.

Sumber Lain:

CD al-Maktabah al-Syamilah 2.11. Global Islamic Software. 1991-1997.

CD *Mausū'ah al-Hadīṣ al-Syarīf*; Global Islamic Software, 1991-1997.

CD *Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam*, Lidwa Pusaka i-Software, tt.

MS Word Kemenag RI.

KBBI Offline.

Web:

<https://kbbi.web.id>

<https://lifestyle.okezone.com/read/2018/10/04/194/1959803/sederet-kasus-operasi-plastik-yang-gagal-termasuk-ratna-sarumpaet> diakses pada 10 Oktober 2019 pukul 20:00.

<https://m.fimela.com/beauty-health/read/3720359/wajah-gadis-cantik-ini-rusak-setelah-facial> diakses pada 10 Desember 2019 pukul 09:00.

<https://www.anehdidunia.com/2012/12/obsesi-tampil-cantik-dengan-suntik-wajah.html?m=1> diakses pada 9 Oktober 2012 pukul 08:00.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA